

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi paling nyata bagi perekonomian Indonesia. Peranan sektor pariwisata nasional semakin penting sejalan dengan perkembangan dan kontribusi yang diberikan sektor pariwisata melalui penerimaan devisa, pendapatan daerah, pengembangan wilayah maupun dalam penyerapan investasi dan tenaga kerja yang mampu mengembangkan usaha di berbagai pelosok wilayah di Indonesia (Pratiwi, 2020). Semakin banyak wisata yang ada pada suatu daerah maka semakin baik perekonomian yang ada pada daerah tersebut. Sejalan dengan berkembangnya sejumlah wisata yang ada akan banyak peluang bisnis yang akan terjadi. Adapun daerah yang mempunyai tempat wisata tentu akan menghasilkan keuntungan yang cukup besar bagi daerah maupun masyarakat sekitar.

Sektor pariwisata memberikan dampak yang cukup besar bagi perekonomian terlihat dari penyerapan tenaga kerja. Semakin banyak objek wisata yang berkembang pada suatu daerah maka akan meningkatkan kesempatan kerja bagi masyarakat daerah tersebut. Sektor pariwisata juga berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja. Selain itu, pariwisata juga memberikan dampak bagi pendapatan rumah tangga. Dalam perkembangannya, pariwisata akan membuka peluang bagi masyarakat lokal sebagai pelaku usaha yang dapat mendirikan UMKM disekitar wisata dan secara langsung juga akan memberikan dampak positif maupun negatif terhadap wisata tersebut. Pengembangan pariwisata akan memberikan dampak, baik itu dampak positif maupun dampak negatif (Irhamna, 2017). Pengembangan pariwisata berdampak sangat luas dan signifikan dalam pengembangan ekonomi, upaya-upaya

pelestarian sumber daya alam dan lingkungan serta akan berdampak terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat terutama masyarakat lokal (Mukhsin, 2017).

Pulau Madura merupakan pulau yang memiliki tempat-tempat wisata yang mampu menarik wisatawan untuk berkunjung. Salah satu wisata terkenal dari Madura adalah Karapan Sapi yang diadakan setiap tahun oleh masyarakat Madura. Selain Karapan Sapi, banyak wisata lain seperti Gili Iyang (Pulau Oksigen), Gili Labak, pantai-pantai di sejumlah daerah wilayah Madura. Wisata pantai merupakan salah satu destinasi wisata yang menarik dan memiliki keindahan alam yang mempesona.

Kabupaten Sampang merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang memiliki potensi pariwisata yang unggul dan menjadi perhatian banyak wisatawan sampai saat ini. Kabupaten Sampang menyimpan wisata alam yang menakjubkan. Salah satu objek wisata yang menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan adalah wisata Pantai Lon Malang yang terletak di Desa Bira Tengah, Kecamatan Sukobanah, Kabupaten Sampang. Daerah tersebut terletak di Pulau Madura. Pantai Lon Malang dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Keunggulan yang dimiliki objek wisata Pantai Lon Malang yaitu letaknya yang strategis dan pemandangan pantai pasir putih yang bagus dan alami. Akses jalan menuju lokasi Pantai Lon Malang juga sangat mudah dijangkau karena lokasinya berada dipinggir jalan raya yang mudah dicapai dengan menggunakan kendaraan umum maupun pribadi. Berikut ini adalah jumlah wisatawan DTW Kabupaten Sampang Tahun 2019 dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Data Jumlah Wisatawan DTW Kabupaten Sampang Tahun 2019

No	Destinasi	Total (Orang)		
		Wisman	Wisnus	Total
1	Pantai Camplong	-	79,312	79,312
2	Kolam Renang Sumber Oto'	-	1,269	1,269
3	Gua Lebar	-	6,411	6,411
4	Waduk Klampis	-	4,679	4,679
5	Hutan Kera Nepa	74	80,050	80,124
6	Air Terjun Toroan	69	128,885	128,954
7	Situs Ratu Ibu	-	9,233	9,233
8	Situs Trunojoyo	-	1,103	1,103
9	Makam Sayid Utsman	-	8,510	8,510
10	Makam dan Sumur Tujuh PanjiLaras	-	7,065	7,065
11	Karang Laut Mandangin	-	1,976	1,976
12	Kolam Pancing Aji Gunung	-	1,822	1,822
13	Pantai Lon Malang	353	511,430	511,783
	Jumlah	496	841,745	842,241

Sumber: Dinas Pariwisata Sampang 2020

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa Kabupaten Sampang mempunyai tiga belas destinasi tempat wisata dengan jumlah pengunjung sebanyak 842,241 pengunjung. Wisata Pantai Lon Malang mempunyai jumlah wisatawan paling banyak diantara destinasi wisata lainnya. Jumlah pengunjung Pantai Lon Malang pada tahun 2019 sebanyak 511,783 pengunjung.

Objek wisata Pantai Lon Malang resmi dibuka untuk umum pada tahun 2017. Sebelumnya Pantai Lon Malang merupakan kawasan yang tidak terawat

yang dulunya hanya ditumbuhi oleh semak belukar sampai akhirnya dibuka menjadi objek wisata. Kemudian tempat tersebut dibersihkan dan ditanami pohon cemara. Selain itu juga terdapat fasilitas seperti spot foto, ayunan, gazebo, cafe, musholla dan toilet untuk melengkapi objek wisata tersebut. Sampai saat ini wisata Pantai Lon Malang terus melakukan pembangunan sarana prasarana dan fasilitas yang memadai agar menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Adanya pembangunan tersebut dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap kondisi ekonomi, sosial, dan budaya pada masyarakat sekitar Pantai Lon Malang. Pelaksanaan pembangunan yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat ternyata mempunyai dampak terhadap lingkungan sekitar baik langsung maupun tidak langsung, baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang (Abdillah, 2016).

Pada perkembangannya, objek wisata Pantai Lon Malang dapat dikatakan telah berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat setempat seperti para pelaku usaha di tempat objek wisata tersebut. Terbukti dikawasan wisata Pantai Lon Malang terdapat beberapa pelaku usaha dan ada 48 kios makanan dan minuman yang mampu menyerap tenaga kerja dari masyarakat lokal. Selain itu, terdapat penyewaan kuda, ATV, dan lain-lain. Hal ini menandakan bahwa pariwisata mempunyai dampak positif bagi masyarakat. Karena salah satu indikator untuk mengubah perubahan struktur ekonomi adalah distribusi kesempatan kerja dan berusaha (Elisa, 2021).

Pendapatan merupakan faktor penting dalam membentuk permintaan wisata. Biaya yang dikeluarkan wisatawan tidak hanya untuk perjalanan tetapi juga untuk pelayanan sebelum, saat dan sesudah melakukan wisata. Menurut pengaruh pendapatan terhadap pola wisata sangat erat terutama berkaitan

dengan waktu yang tersedia untuk melakukan wisata. Wisatawan usia muda memiliki waktu wisata yang cukup banyak tetapi memiliki keterbatasan anggaran, begitu pula dengan wisatawan usia tua yang memiliki waktu wisata namun anggaran terbatas. Kondisi yang ideal melakukan perjalanan wisata dapat dilihat dari keterkaitan antara pendapatan dan usia dalam berwisata yakni saat wisatawan memiliki waktu wisata yang cukup dan anggaran wisata yang memadai. Biasanya dialami oleh wisatawan usia muda dan usia dewasa tanpa kanak.

Jumlah wisatawan yang meningkat setiap tahunnya akan memberikan dampak terhadap masyarakat lokal yang berada di Pantai Lon Malang terkait dalam kegiatan wisata. Wisatawan yang datang akan berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat sekitar lokasi wisata, karena wisatawan akan mengeluarkan sebagian uangnya untuk menikmati keindahan pemandangan pantai yang ada sehingga berdampak terhadap tingkat pendapatan dan mata pencaharian masyarakat di Pantai Lon Malang.

Adanya aktivitas wisata yang berkembang sekarang ini menghasilkan suatu hal yang besar bagi daerah maupun masyarakat, dalam hal pendapatan yang didapatkan dari biaya yang dikeluarkan oleh para wisatawan yang berasal dari masyarakat lokal, masyarakat luar kota, maupun manca negara. Hal ini menjadi peluang dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi, dimana produksi barang dan jasa akan meningkat (Haryati & Hidayat, 2019). Para wisatawan yang mengunjungi suatu wisata akan mengeluarkan uang yang digunakan untuk mengkonsumsi barang dan jasa saat berada diwisata seperti membeli tiket masuk, parkir kendaraan, toilet, membeli makanan serta minuman, menyewa fasilitas yang ada ditempat wisata dan lain-lain.

Uang yang dibelanjakan oleh wisatawan tersebut, tidak berhenti beredar setelah dibelanjakan, akan tetapi berpindah dari satu tangan ke tangan orang lain atau dari satu industri lokal ke industri lainnya untuk menunjang berputarnya roda perekonomian di tempat wisata. Hal ini akan menciptakan keterkaitan antar sektor terhadap sektor pariwisata dan perlu diketahui bahwa pelipatgandaan yang terjadi tidak sama namun bervariasi dari suatu sektor dengan sektor lainnya. Uang mempunyai peran sentral dalam perekonomian modern, pada satu sisi jika terlalu banyak uang yang beredar di masyarakat akan mengakibatkan banyak permintaan (Anggarini, 2016). Perkembangan jumlah uang beredar di masyarakat mencerminkan perkembangan pada perekonomian. Jika perekonomian tumbuh dan berkembang menyebabkan jumlah uang beredar akan bertambah.

Adanya peredaran uang yang cukup besar pada tempat wisata dapat menciptakan peluang dan kesempatan sehingga kesejahteraan masyarakat meningkat akibat adanya aktivitas wisata. Masyarakat yang dulunya tidak mempunyai pekerjaan tetap dapat melakukan sesuatu yang dibutuhkan oleh wisatawan di tempat wisata yakni bisa menjadi pemandu wisata, menjual barang dan jasa, bahkan masyarakat bisa memanfaatkan potensi yang ada di sekitar wisata yang dapat dijadikan kuliner khas atau oleh-oleh berupa ukiran, makanan, dan sebagainya.

Untuk mengukur sejauh mana dampak pariwisata bagi perekonomian masyarakat setempat terlebih dulu harus mengidentifikasi pengeluaran wisata (Endah & Fandeli, 2011). Pengeluaran wisata merupakan total pengeluaran konsumsi wisatawan selama melakukan perjalanan dan tinggal di destinasi wisata. Perhitungan pengeluaran wisata sangat penting untuk menunjukkan secara nyata nilai pariwisata bagi suatu daerah. Selain itu, pengeluaran wisata dapat digunakan

untuk menggambarkan dampak spesifik pariwisata bagi ekonomi lokal seperti rumah tangga, usaha masyarakat lokal, perekonomian daerah dan lainnya serta sebagai dasar merencanakan fasilitas atau atraksi wisata baru, menggambarkan dampak pariwisata terhadap penerimaan ekonomi seperti menghasilkan gaji atau upah pekerjaan.

Suatu hal yang penting untuk diteliti pada pola pengeluaran wisatawan adalah mengetahui pola konsumsi/pengeluaran wisatawan selama perjalanan wisata serta berapa jumlah uang yang dibelanjakan untuk keperluan ditempat wisata seperti transportasi, makan dan minuman, atraksi, toilet dan lain-lain. Perubahan pola pengeluaran wisatawan akan mempengaruhi sektor yang lainnya baik sektor yang memiliki keterkaitan kebelakang maupun sektor yang memiliki keterkaitan kedepan dengan pariwisata sehingga akan berpengaruh pada pendapatan pada sektor tersebut. Selain itu, kajian mengenai pengeluaran wisatawan secara mikro sangat penting untuk melihat karakteristik dan penyebaran dampak ekonomi yang diterima masyarakat sekitar destinasi wisata.

Pariwisata memang sektor andalan Desa Bira Tengah dalam meningkatkan pendapatan daerah. Dengan segala potensi dan pencapaian yang sudah diraih, bukan hal yang tidak mungkin mengembangkan Pantai Lon Malang menjadi salah satu sektor andalan di Kabupaten Sampang. Dengan demikian, melihat besarnya sumbangsih Pantai Lon Malang terhadap penelitian lokal, maka penelitian ini dibuat untuk dapat memberikan gambaran profil keberadaan dan pola pengeluaran wisatawan Pantai Lon Malang.

Djulus & Nugraha (2019) menjelaskan bahwa pengeluaran utama wisatawan dikelompokkan ke dalam pengeluaran hotel, makan dan minum, transportasi dan belanja dengan karakteristiknya yaitu wisatawan berpendidikan

undergraduate, karyawan swasta, berasal dari kalangan pendapatan menengah, berwisata selama 3 hari 2 malam.

Sedangkan penelitian Dewi (2020) yang mengatakan bahwa pola pengeluaran wisatawan milenial didominasi oleh akomodasi, souvenir, atraksi, kendaraan sewa serta makanan dan minuman. Dimana dalam pemilihan akomodasi, atraksi, dan makanan serta minuman lebih banyak dipengaruhi oleh media sosial yang menjadi sumber rekomendasi. Selanjutnya penelitian dari Sugiyanto (2018) yang mengelompokkan pengeluaran wisatawan yang terdiri dari penginapan, berbelanja, konsumsi, transportasi, tiket masuk, parkir, dan toilet.

Berdasarkan studi pendahuluan dan hasil penelitian sebelumnya maka peneliti menemukan ketidaksesuaian antara kondisi ideal dengan kondisi riil dengan penelitian di Pantai Lon Malang. Alasan ketidaksesuaian kondisi ideal pada penelitian sebelumnya yang menyebutkan pola pengeluaran wisatawan dapat dikelompokkan menjadi akomodasi/penginapan, souvenir/belanja, atraksi, makanan dan minuman, transportasi/kendaraan, tiket masuk, parkir, dan toilet. Sedangkan dalam penelitian ini melihat dari kondisi riil yang ada di Pantai Lon Malang berbeda dengan kondisi ideal atau pada penelitian sebelumnya karena tidak ada pengeluaran wisatawan untuk akomodasi/penginapan dan atraksi wisata. Selain itu, dengan mengetahui pengeluaran wisatawan dapat digunakan untuk menggambarkan dampak spesifik pariwisata bagi ekonomi lokal seperti rumah tangga, usaha masyarakat, sebagai dasar merencanakan fasilitas atau atraksi wisata baru, dan menghasilkan gaji atau upah pekerjaan.

Dengan alasan ketidaksesuaian antara kondisi ideal dan kondisi riil mengenai pola pengeluaran wisatawan di Pantai Lon Malang maka peneliti tertarik

untuk meneliti ***“Pola Pengeluaran Wisatawan di Pantai Lon Malang Desa Bira Tengah Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang”***.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan oleh peneliti, maka fokus penelitian yang menjadi rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana pola pengeluaran wisatawan di Pantai Lon Malang Desa Bira Tengah Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan peneliti yaitu :

1. Untuk menganalisis pola pengeluaran wisatawan di Pantai Lon Malang Desa Bira Tengah Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi mengenai pola pengeluaran wisatawan yang terkait dengan sektor wisata dan menambah pengetahuan mahasiswa lain serta sebagai salah satu acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Manfaat bagi pemerintah

Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi dan masukan bagi lembaga yang terkait dalam menyusun strategi dan kebijakan yang tepat serta mampu mengelola potensi wisatawan seoptimal mungkin sehingga memberikan dampak yang positif dan membangun bagi perkembangan wisata Pantai Lon Malang di masa yang akan datang.

b. Manfaat bagi swasta

Bagi swasta, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada seluruh swasta pariwisata Pantai Lon Malang sehingga semua swasta siap berkontribusi dalam membangun pengembangan kepariwisataan Pantai Lon Malang.

c. Manfaat bagi masyarakat

Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat menambah informasi terkait wisata Pantai Lon Malang agar masyarakat dapat memanfaatkan potensi wisata dengan baik dan merasakan dampak keberadaan Pantai Lon Malang.